

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode penelitian

Fatimah (2006) menyatakan bahwa, metodologi adalah ilmu tentang metode atau uraian tentang metode. Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan, dsb.); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Metodologi didalam penelitian linguistik (ilmu bahasa) harus dipertimbangkan dari dua segi, segi penelitian itu sendiri yang mencakup pengumpulan data beserta cara, dan teknik serta prosedur yang ditempuh; segi lain adalah metode kajian (analisis) yang melibatkan pendekatan (teori) sebagai alat analisis data penelitian.

Fungsi metode adalah untuk memperlancar pencapaian tujuan secara lebih efektif dan efisien. Pemilihan metode dan teknik yang tepat dapat menunjang pada pencapaian tujuan dengan baik, tepat, efektif dan efisien (Sutedi, 2011).

Penulis akan menganalisis dengan menggunakan metodologi analisis deskriptif yang memaparkan gambaran berupa narasi mengenai penjabaran tentang objek dan sampel penelitian dengan cara mengklasifikasikannya, lalu menganalisisnya. Kemudian dipaparkan secara tepat, sistematis dan akurat. Sebenarnya dalam metodologi analisis deskriptif tidak selalu menuntut adanya hipotesis. Namun, dalam penelitian ini penulis akan memaparkan beberapa hipotesis.

Pertama-tama, penulis akan membuat beberapa contoh kalimat yang berisikan huruf 「ツ」 dengan berbagai lingkungan, kemudian dibacakan oleh penutur bahasa jepang dan merekamnya. Contoh kalimat ini dibuat dalam 6 jenis. Pertama, menggunakan 「ツ」 yang sebelumnya tidak di dahului oleh huruf lain. Kemudian 「ツ」 dengan didahului oleh bunyi dari huruf vokal 「あ」 /a/, 「イ」/i/, 「う」 /u/, 「え」 /e/, 「お」 /o/.

Seperti yang dibahas sebelumnya, contoh kalimat yang menggunakan adalah 6 jenis. Pertama, huruf 「ツ」 yang tidak di dahului oleh huruf apapun. Kata-kata tersebut antara lain, つくえ、つめたい、つかいます. Kemudian huruf 「ツ」 yang sebelumnya didahului oleh huruf vokal 「あ」 /a/, kata-kata yang dipilih adalah まつり、なつ、あつい. いて、ひみつ、はちみつ dipilih untuk menjadi contoh kata yang memiliki syarat huruf 「ツ」 yang didahului oleh bunyi vokal 「い」. Kemudian, huruf 「ツ」 yang didahului oleh bunyi vokal 「う」, kata-kata yang dipilih adalah くつ、ずつ、うつくしい. Untuk huruf 「ツ」 yang sebelumnya keluar bunyi vokal 「え」 penulis memilih kata-kata berikut ini, めんせつ、しょうせつ、せつめい. Terakhir, huruf 「ツ」 yang di dahului bunyi vokal 「お」 dipilihlah kata-kata berikut ini, おつかれ、ひとつ、にもつ.

2. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2005) mengemukakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. “cara” menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Sedangkan, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Karena salah satu yang akan dicari adalah memastikan kesalahan pelafalan ini termasuk masalah pelafalan ataukah masalah pendengaran, penulis akan mengambil data dengan metode tes yang dilaksanakan dengan 2 cara, pertama, memperdengarkan rekaman tersebut kepada target penelitian dan meminta target penelitian untuk mengulang apa yang mereka dengar; yang kedua, membacakan teks yang sama dengan suara yang jelas. Kedua tes ini akan di ambil datanya dengan perekam suara dan video.

Sebelumnya target penelitian akan di mintai data pribadi nya terlebih dahulu, seperti nama (yang nantinya akan di ganti oleh nomor) dan bahasa ibu (selain bahasa indonesia) untuk mempermudah dalam proses mengklasifikasi dan menganalisis di akhir penelitian.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan dari selama bulan juli hingga september 2015, di kampus showa, gunma university, Jepang.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi untuk penelitian ini ada seluruh pembelajar bahasa Jepang. Dan untuk sampel penelitian ini adalah mahasiwa Indonesia yang sedang bersekolah di Gunma University Jepang sebanyak 15 orang. Kelima belas orang ini memiliki level bahasa jepang pemula, dilihat dari kelas bahasa Jepang yang mereka sedang jalani di Gunma University.

5. Intsrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang di perlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2011). Instrumen yang digunakan oleh penulis untuk penelitian kali ini, antara lain:

1. Teks kalimat

1. つくえのしたに かばんと くつが あります。
2. せんしゅう、まえばしまつりに いったの？
3. めんせつは いつですか。
4. きょう、おつかれさまでした。
5. つめたいかぜが ふいている。
6. なつといえは あついですね。
7. みずは すこしづつ いれてください。

8. 「ひみつ」という しょうせつは よめば よむほど おもしろくなる。
9. それは ひとつの りゆうです。
10. そのりょうりは さとうのかわりに、 はちみつを つかいます。
11. さくらはなが うつくしいですね。
12. にもつ もちましようか。
13. あした、せつめいかいがあるらしい。

2. Rekaman teks kalimat

6. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, data akan di periksa oleh orang jepang sebagai penutur bahasa jepang, lalu memilah bagian-bagian pelafalan yang terdengar kurang alami atau berbeda sama sekali, kemudian menuliskannya kembali. Setelah di periksa oleh penutur asli bahasa jepang, penulis mulai menganalisis hasilnya.

Data yang telah terkumpul di periksa oleh 4 orang penutur asli bahasa jepang. Mereka memeriksa satu per satu pelafalan yang ucapkan oleh orang indonesia yang menjadi sampel penelitian melalui rekaman yang ada, dan menandai bagian-bagian pelafalan yang menurut mereka tidak alami, kemudian menuliskan kembali huruf apa yang terdengar oleh mereka. Setelah itu, penulis hanya memilah data tentang huruf konsonan 「ツ」 saja. Penulis memberikan poin kepada setiap kata yang memiliki huruf 「ツ」 didalamnya.

Pemberian nilai dilaksanakan dengan syarat sebagai berikut,

Tabel 3.1 Penilaian dengan poin

Benar	Salah	Poin
4	0	4

3	1	3
2	2	2
1	3	1
0	4	0

Keterangan tata cara penilaian :

1. Jika ke-empat orang penutur bahasa Jepang ini sepakat bahwa pelafalan 「ツ」 dalam satu kata tersebut benar, maka kata tersebut akan mendapat nilai empat.
2. Jika satu orang saja penutur bahasa Jepang tersebut tidak sepakat bahwa pelafalan itu benar, maka nilainya dikurangi 1, menjadi 3 poin.
3. Jika 2 orang penutur bahasa Jepang tersebut sepakat bahwa pelafalan huruf 「ツ」 dalam sebuah kata itu benar, dan dua lainnya mengatakan itu salah, maka nilai yang diberikan untuk kata tersebut menjadi 2 poin.
4. Jika 3 orang dari penutur bahasa Jepang tersebut menyatakan bahwa pelafalan huruf 「ツ」 dalam suatu kata itu salah, maka kata itu hanya mendapatkan 1 poin saja.
5. Terakhir, jika 4 orang dari penutur bahasa Jepang tersebut menyatakan bahwa pelafalan 「ツ」 dalam suatu kata itu salah, maka kata tersebut tidak mendapatkan nilai satupun.

Setelah pemberian nilai, diambil rata-rata dari ke 15 sampel penelitian. pemberian nilai seperti ini di lakukan untuk kedua tes, baik tes mendengarkan ataupun tes membaca.